

DOI: 10.52188/jipda.v1i2.1827

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA DI SDN 1 LEMAHABANG KULON KABUPATEN CIREBON

Alfina Nurfadiyah^{1*}, Abdul Sholeh², Fanni Zulaiha³

^{1*} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

³ Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

E-mail: alfinanurfadiyah14@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDN 1 Lemahabang Kulon Kabupaten Cirebon pada pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya masih rendah. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif sehingga siswa kurang teliti dan konsentrasi dalam berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran kreatif dan inovatif yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri kemampuan berpikir pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya di SDN 1 Lemahabang Kulon Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian pretes postes satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest Design*). Jumlah populasi kelas IV SDN Lemahabang Kulon Kabupaten Cirebon adalah 24 Siswa dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Hipotesis penelitian ini yakni: H_1 = Terdapat pengaruh Model pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya di SDN 1 Lemahabang Kulon Kabupaten Cirebon. H_0 = Tidak terdapat pengaruh Model pembelajaran Inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya di SDN 1 Lemahabang Kulon Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai Sig 0.001, artinya $0,001 < 0,05$ dan nilai rata-rata pretest sebesar 56.4583 dan nilai rata-rata posttest sebesar 84.1667. Hal tersebut berarti H_1 diterima dan H_0 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat Pengaruh model pembelajaran inkuiri kemampuan berpikir pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya di SDN 1 Lemahabang Kulon Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: Kuantitatif; Kemampuan Berpikir Kritis; Model Pembelajaran Inkuiri.

Abstract

Critical thinking skills in fourth-grade students at SDN 1 Lemahabang Kulon, Cirebon Regency, are still low in IPAS learning on the topic of states of matter and their changes. This is because the learning model used by the teacher is not varied enough, causing students to be less careful and focused when reading. One creative and innovative learning model that can be implemented is using the inquiry-based learning model to create an effective and efficient learning environment. This research aims to describe how the inquiry learning model is applied to students' critical thinking abilities and to determine the effect of the inquiry learning model on the critical thinking abilities of fourth-grade students in IPAS learning on the topic of matter and its changes at SDN 1 Lemahabang Kulon, Cirebon Regency. This type of research is quantitative research using an experimental research method with a one-group pretest-posttest design. The population of the fourth grade at SDN Lemahabang Kulon, Cirebon Regency, is 24 students. The sampling technique used was saturated sampling, so all students were included in the research sample. The research hypotheses are: H_1 = There is an influence of the Inquiry Learning Model on critical thinking skills in 4th-grade students in IPAS learning on the topic of states of matter and their changes at SDN 1 Lemahabang Kulon, Cirebon Regency. H_0 = There is no influence of the Inquiry Learning Model on critical thinking

DOI: 10.52188/jipda.v1i2.1827

skills in 4th-grade students in IPAS learning on the topic of states of matter and their changes at SDN 1 Lemahabang Kulon, Cirebon Regency. The results of this study show that the Sig value is 0.001, meaning $0.001 < 0.05$, and the pretest average score is 56.4583 while the posttest average score is 84.1667. This means H_1 is accepted and H_0 is rejected. Therefore, it can be concluded that there is an influence of the inquiry learning model on the thinking ability of fourth-grade students in IPAS learning material on the forms of matter and their changes at SDN 1 Lemahabang Kulon, Cirebon Regency.

Keywords: *Quantitative; Critical Thinking Ability; Inquiry Learning Model.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kurikulum Nasional merupakan penyempurnaan dari kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yang dirancang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2024 (Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024). Hanya saja tidak banyak melakukan perubahan, Kurikulum Nasional masih sama dengan Kurikulum Merdeka mendorong perubahan paradigma, termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran. Salah satu perubahan pada struktur kurikulum spesifik untuk untuk jenjang SD adalah penguatan fondasi literasi, numerasi dan kemampuan berpikir secara inkuiri dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menjadi satu mata pelajaran, disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Pada Kurikulum Nasional juga telah mengamanatkan penyelenggaraan Pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. (susilowati d, 2025:187). IPAS bukan hanya tentang pengetahuan yang disajikan sebagai realitas dan ide, tetapi juga menciptakan suatu siklus yang memfasilitasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengatasi tantangan pembelajaran yang signifikan. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, peran guru tidak terbatas pada

menyampaikan materi secara kaku, tetapi melibatkan pemilihan konten pembelajaran dan strategi pengajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep yang diajarkan (Budiasa & Gading, 2020; Kelana & Wardani, 2021).

Pembelajaran IPAS secara khusus menekankan pada pengembangan keterampilan proses, yang memungkinkan siswa untuk menemukan fakta-fakta yang sebenarnya, membangun konsep baru, mengembangkan teori-teori, dan mengadopsi sikap ilmiah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPA agar siswa merasa terlibat dan menikmati proses pembelajaran (Santika, 2022).

Pembelajaran IPAS yang efektif dan kreatif akan terwujud jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memahami konsep melalui contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Wahyuningsih, 2022). Pengetahuan dan pemahaman tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi melalui pengalaman pribadi dan kegiatan eksperimental yang melibatkan siswa secara aktif (Rusman, 2015). Selain pengalaman pribadi dan kegiatan eksperimental, siswa juga dapat memperoleh pemahaman konsep melalui contoh-

DOI: 10.52188/jipda.v1i2.1827

contoh yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam Pembelajaran IPAS siswa diharapkan mampu berpikir kritis (Ridho et al., 2020). Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk pembelajaran siswa karena akan berdampak pada cara mereka menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ennis (Normadhita, 2020) Indikator yang harus dicapai siswa dalam berpikir kritis yaitu : a) mampu untuk bertanya, b) mampu menjawab pertanyaan, c) kemampuan untuk menarik kesimpulan, d) mampu untuk mengemukakan pendapat/argumentasi, e) mampu untuk memecahkan masalah, dan f) mampu mengevaluasi. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Lemahabang Kulon mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV dalam mengidentifikasi proses Perubahan Wujud zat dalam kehidupan sehari-hari tergolong rendah, sebanyak 75% atau 18 siswa, 3 siswa diantaranya belum mampu untuk bertanya/menjawab pertanyaan, 3 siswa belum mampu mengemukakan pendapat/argumentasi, 6 siswa belum mampu memecahkan masalah, 4 siswa belum mampu menarik kesimpulan, dan 2 siswa belum mampu untuk mengevaluasi.

Berdasarkan permasalahan tadi cara berpikir kritis siswa dinilai masih rendah karena siswa dalam belajar cenderung hanya sekedar menguasai materi materi yang diajarkan, tanpa mengungkapkan pemahaman yang lebih mendalam pemahaman materi dari bahan tersebut. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir

kritis siswa yaitu sebagai berikut : Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam berpikir secara kritis yaitu Model pembelajaran yang kurang efektif. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), saat ini tengah mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran mendalam atau Deep Learning dalam sistem pendidikan nasional hal ini guna mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Model pembelajaran inkuiri terintegrasi dari deep learning yaitu meaningful learning atau pembelajaran bermakna.

Model pembelajaran Inkuiri dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran di kelas. Dalam inkuiri, siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan mengembangkan sikap ilmiah dengan bimbingan terbatas dari guru (Hamidah et al., 2020). Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan makna dari apa yang mereka pelajari, serta diajak untuk berpendapat sebagai pemecah masalah, mirip dengan cara yang dilakukan oleh para ilmuwan. Diharapkan melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri (Violadini & Mustika, 2021). Metode inkuiri sangat cocok diterapkan pada siswa usia sekolah dasar. Guru menggunakan model ini dalam proses pengajaran untuk mendorong siswa agar aktif mencari dan menyelidiki pemecahan masalah yang diberikan (Sudiartha, 2022). Pembelajaran berbasis inkuiri menekankan pada proses penemuan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu tujuannya adalah agar siswa memiliki

DOI: 10.52188/jipda.v1i2.1827

pola pikir dan cara kerja ilmiah seperti ilmuwan (Mustika, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Dengan menerapkan Model Inkuiri, diharapkan pembelajaran dapat memiliki makna yang lebih dalam bagi siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi IPAS dapat meningkat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol Menurut Aribowo K. (Nana S. Sukmadinata 2023).

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan dan penerapan tertentu (Sugiyono, 2022, hlm. 2). Dalam penelitian ini menggunakan yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2022, hlm. 72). Penelitian pre-

eksperimental design merupakan salah satu dari empat jenis desain penelitian eksperimen (Sugiyono, 2022, hlm. 75).

Peneliti memilih jenis penelitian pre-eksperimental design, Jikatakan pre-eksperimental karena desain ini bukanlah penelitian yang lengkap karena masih terdapat variabel luar yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan tidak adanya variabel kontrol (Sugiyono, 2022, hlm. 74).

Desain pre-eksperimental yang dipilih yaitu one group Pretest-Posttest design (tes awal-tes akhir pada kelompok tunggal). One group Pretest-Posttest design merupakan salah satu desain pre-eksperimental yang melakukan Pretest di awal, kemudian diberikan perlakuan atau Treatment yang selanjutnya melakukan Posttest di akhir (Abdullah, dkk. 2021, hlm. 104).

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa one group Pretest-Posttest design dapat diketahui hasil yang lebih akurat dari perlakuan karena dapat membandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan (Treatment) dan setelah diberikan perlakuan (Treatment). Penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

Hanya terdapat satu kelompok pada desain one group pretest-posttest, dan satu kelompok tersebut telah ditentukan, Desain ini dilaksanakan dengan dua kali tes, yakni sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pretest adalah tes diberikan perlakuan.

Melaksanakan pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan. Kedua, Memberikan perlakuan (X). Ketiga,

DOI: 10.52188/jipda.v1i2.1827

Melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Lemahabang Kulon, Kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon, selama bulan Juli 2025. Sekolah ini dipilih karena mudah diakses untuk mengamati perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Waktu penelitian ini dipilih agar siswa sudah cukup untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan bisa menunjukkan hasil terbaik dalam tes. Pengumpulan data dilakukan saat pelajaran IPAS. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Lemahabang kulon Kabupaten Cirebon yang berjumlah 24 siswa. Dan sampel penelitian ini berjumlah 24 siswa kelas IV di SDN 1 Lemahabang Kulon.

Instrumen pertama yaitu tes dalam penelitian ini berbentuk esay. Instrumen tes ini dikembangkan berdasarkan indikator Kemampuan berpikir kritis. Terdapat 6 indikator, masing-masing indikator diwakili 1 sampai 2 soal. Jumlah soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 soal. Instrumen kedua yaitu lembar observasi. Lembar observasi ini berbentuk Ceklis ya-tidak. Komponen yang diobservasikan yaitu tentang bagaimana keterlaksanaan pembelajaran kegiatan di dalam Penelitian.

Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data tes untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal IPAS yang pembelajarannya menggunakan media eksperimen tentang bagaimana perubahan wujud zat bagi siswa kelas IV SDN 1 Lemahabang Kulon dengan

menggunakan teknik tes berbentuk uraian. Tes dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya Model Pembelajaran inkuiri.

Pre-test merupakan tes awal sebelum diberi perlakuan pada sampel penelitian dan menjadi langkah awal dalam penyamaan kondisi sebelum siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri .

Post-test digunakan untuk uji akhir setelah diberi perlakuan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil setelah diberi perlakuan digunakannya Model pembelajaran Inkuiri.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data objek tentang proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini berbentuk Ceklis ya-tidak. Komponen yang diobservasikan yaitu tentang bagaimana keterlaksanaan kegiatan di dalam Penelitian.

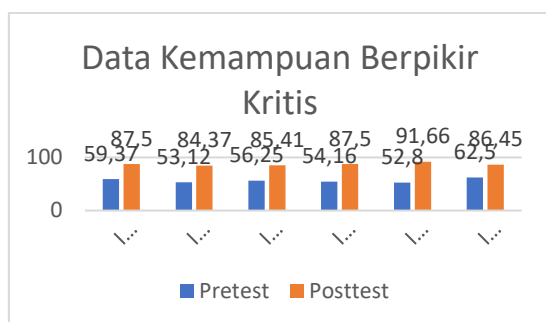
Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan pretest dan posttest. Setelah data pretest dan posttest terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 30 for windows. Teknik analisis data ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang baik dan layak untuk membuktikan data tersebut distribusi normal atau tidak. Kedua, uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa di kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dan terakhir yaitu uji t test. Uji hipotesis ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas dengan distribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t test. Teknik ini digunakan untuk menguji

DOI: 10.52188/jipda.v1i2.1827

apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel, atau untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sampel dengan suatu nilai hipotesis. Lalu dilakukan uji n-gain digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perlakuan atau intervensi telah memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa, dengan membandingkan data sebelum dan sesudah intervensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri



Didapatkan bahwa seluruh indikator Kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan . Peningkatan indikator dengan kategori tinggi yaitu Kemampuan menarik kesimpulan dan Kemampuan memecahkan masalah, sementara kemampuan dengan kategori sedang yaitu kemampuan bertanya, Kemampuan menjawab pertanyaan, Kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan mengevaluasi dan menilai hasil.

Didapatkan juga dari hasil data penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 1 Lemahabang Kulon Kabupaten Cirebon dengan keseluruhan siswa 24 di kategorikan sangat baik yaitu 18 siswa dengan presentase 75%, dan terdapat 6 siswa dikategorikan baik dengan presentase 25%. Sejalan dengan penelitian Rahmawati & Setiawan (2021) yang

menyatakan bahwa penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung. Berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran didapatkan hasil 100% siswa mengikuti pembelajaran sesuai sintaks yang meliputi orientasi masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif terlibat dalam mengamati fenomena perubahan wujud zat, berdiskusi dengan teman , serta menyampaikan pendapat secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir secara ilmiah dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Hal ini ini Sejalan dengan penelitian Rahmawati & Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

2. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS materi wujud zat dan

Kategori	S	Presentase
Sangat baik	18	75%
Baik	6	25%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Jumlah	24	100%

DOI: 10.52188/jipda.v1i2.1827

perubahannya di SDN 1 Lemahabang
Kulon Kabupaten Cirebon.

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		Lower Bound	Upper Bound	T	df	Significance	
					Lower Bound	Upper Bound					One-Sided	Two-Sided
Pre test	-12.37	2.517	2.517	0.497	-13.365	-11.375	-13.365	-11.375	-2.131	23	.041	.001
Post test	7.04	2.517	2.517	0.497	5.545	8.535	5.545	8.535	1.416	23	.173	.001

Berdasarkan hasil uji hipotesis paired sample t-test yang dilakukan dengan keputusan nilai sig < 0,05 (adanya pengaruh) dan jika nilai signifikan > 0,05 (tidak adanya pengaruh). Terdapat nilai Sig 0.001, artinya 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat sebuah pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV dalam pembelajaran Ipas materi wujud zat dan perubahannya di SDN 1 Lemahabang Kulon Kabupaten Cirebon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan melalui pengolahan data dan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang telah

diajukan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang mencapai 100%, di mana seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan sintaks inkuiri yang meliputi orientasi masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengamatan, diskusi, dan penyampaian pendapat selama proses pembelajaran. Didapatkan juga dari hasil data penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 1 Lemahabang Kulon Kabupaten Cirebon dengan keseluruhan siswa 24 di kategorikan sangat baik yaitu 18 siswa dengan presentase 75%, dan terdapat 6 siswa dikategorikan baik dengan presentase 25%.

2. Terdapat Pengaruh dalam penerapan Model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya di SDN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon. Pada tabel 4.9 terdapat nilai Sig 0.001, artinya 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat sebuah pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV dalam pembelajaran Ipas materi wujud zat dan perubahannya di SDN 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon. Hal tersebut berarti H₁ diterima dan H₀ ditolak.

B. Saran

1. Bagi Siswa

DOI: 10.52188/jipda.v1i2.1827

Siswa harus lebih konsentrasi dan teliti dalam proses pembelajaran di kelas agar lebih baik lagi cara berpikir kritisnya.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru akan menjadi tolak ukur siswa untuk memunculkan semangat belajar bagi siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai pengembangan dalam meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan disekolah baik dalam pembelajaran IPAS maupun pembelajaran lainnya agar disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, N. J., Noer, S. H., & Asmiati. (2019). Pengembangan Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif dan Kemandirian Belajar Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 270–278.
- Asmar, A., & Delyana, H. (2020). Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Software Geogebra. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 221–230.
- Farib, P. M., Ikhsan, M., & Subianto, M. (2019). Proses berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah pertama melalui discovery learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 99–117.
- Fitriyani, W., & Sugiman, S. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teorema Pythagoras Dengan Pendekatan Ideal Berbantuan Geogebra. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 268–283.
- <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2681>
- Harianti, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Aljabar Kelas VII SMP. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(1), 82–91.
- Heryani, Y., & Setialesmana, D. (2017). Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematik. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 43–52.
- Jana, P., & Fahmawati, A. A. N. (2020). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 213–220.
- Listyotami, M. K., Noer, S. H., & Haenilah, E. Y. (2018). Discovery Learning to Develop Student Reflective Thinking Ability and Self-Efficacy. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 73–84.
- Masfingat, T., & Murtafiah, W. (2020). Exploring The Creative Mathematical Reasoning of Mathematics Education Student Through Discovery Learning. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 296–305.
- Nisiatussani, Ayuningtyas, V., Fathurrohman, M., & Anriani, N. (2018). GeoGebra applets design and development for junior high school students to learn quadrilateral mathematics concepts. *Journal on Mathematics Education*, 9(1), 27–40.
- Nur'aini, I. L., Harahap, E.,

DOI: 10.52188/jipda.v1i2.1827

- Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2017). Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan GeoGebra. *Jurnal Matematika*, 16(2), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jmtm.v16i2.3900>
- Purwanti, R. D., Pratiwi, D. D., & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbantuan GeoGebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.137>
- Purwasih, R., Sariningsih, R., & Sari, I. P. (2020). Self Efficacy Terhadap Kemampuan High Order Thinking Mathematics Siswa Melalui Pembelajaran Berbantuan Software Geogebra. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 166–173. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2663>
- Razi, Z., & Mirunnisa. (2019). Model Discovery Learning Berbantuan Software Maple Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 520–527.
- Rudyanto, H. E. (2016). Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(01), 41–48.
- Vahlia, I. (2014). Ekperimentasi Model Pembelajaran Discovery dan Group Investigation terhadap Prestasi Belajar matematika Ditinjau dari Kreativitas Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan*

Matematika, 3(2), 43–54.